BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga yang seringkali kita dengar dan identik dengan pendidikan keislamannya, menurut Djamaluddin:

> "Pondok pesantren adalah pendidikan agama islam yang tumbuh serta diikuti oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal".[1]

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bagian kelima pendidikan formal pasal 26 ayat 4, pondok pesantren dikategorikan pendidikan nonformal,[2] lebih disebabkan lembaga pondok pesantren di kelola oleh masyarakat. Walaupun begitu pendidikan pondok pesantren juga ikut andil dalam kemajuan bangsa dan Negara. Oleh sebab itu pesantren juga dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Kualitas pendidikan yang baik merupakan salah satu yang diharapkan oleh Negara, lebih disebabkan Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh SDM dari kualitas pendidikannya.[3] Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi-generasi cemerlang yang akan membawa perubahan besar bagi Negara Indonesia ini. Dengan begitu pentingnya sebuah pendidikan, pemerintah menetapkan undang undang dalam PPRI nomor 48 tahun 2008 pasal 2 ayat 1 tentang pendanaan

---

[1] Djamaluddin, *Kapita selekta pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 99
[2] Sekretariat Negara RI, UU No. 20. Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional
[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), 7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan bahwa “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”.[4] Dengan keikutsertaan pemerintah dalam pendanaan pendidikan maka dapat disimpulkan pemerintah memiliki harapan besar terhadap keberhasilan pendidikan.

Namun melihat fakta yang ada sebagaimana yang di terbitkan oleh kompas.com Sri mulyani mengatakan “Indonesia dan Vietnam sama-sama spending 20 persen dari budget negara untuk pendidikan. Tapi hasilnya sangat beda.”[5] Jika melihat fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemajuan pendidikan bukan hanya karena dana yang memadai melainkan ada factor-faktor lain yang harus diperhatikan. Sebagaimana hal ini sesuai dengan pendapat dari World Bank dalam liputan6.com.

> "Indonesia sama seperti Vietnam yang *commited* di bidang pendidikan. Tapi peringkat Vietnam berada di posisi 8, sedangkan Indonesia di 58. Sama-sama punya komitmen tapi hasilnya beda. Ini menggambarkan fenomena mengenai *education and health it's not only about money*".[6]

Melihat prestasi pendidikan indonesia berada jauh dibawah vietnam, dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik di Indonesia kurang baik, maka membutuhkan solusi yang bisa menjawab permasalahan ini. Menurut purwanto factor yang mempengaruh prestasi

---

[4] Sekretariat Negara RI, PPRI No 48 Tahun 2008. Tentang pendanaan pendidikan, 2
[5] Kompas.com, *Anggaran pendidikan indonesia-vietnam sama, kualitas beda*, Diakases 22-12-2017
[6] Liputan6.com, *Angaran sama, kualitas pendidikan RI kalah jauh dari Vietnam*, Diakses 22-12-2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah factor individual dan social,[7] factor individual seperti Motivasi dan factor social seperti guru dan cara mengajarnya.

Faktor individual merupakan hal urgen dalam keberhasilan pendidikan, lebih disebabkan berbagai macam metode pembelajaran dalam pendidikan tidak akan memiliki hasil apa-apa jika motivasi dalam diri peserta didik tidak ada. Sebagaimana salah satu prinsip motivasi belajar menurut Hamalik yaitu "Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar."[8]

Penggunaan konsep motivasi juga ada dalam Firman Allah SWT.

.....يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: ".....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al Mujaadilah 58:11).[9]

Ayat diatas menyatakan bahwa orang yang berilmu akan mendapatkan beberapa derajat. Sangat jelas ayat tersebut Allah SWT memotivasi manusia untuk belajar dengan menggunakan motif "Belajar

[7] Purwanto, *Psikologi pendidika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 102
[8] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 108
[9] Terjemah Al-Quran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

demi memperoleh hadiah" yang mana Winkel menempatkan motif ini dalam motivasi ekstrinsik.[10]

Motivasi adalah sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.[11] Seorang peserta didik atau santri dalam pondok pesantren sangat membutuhkan motivasi agar selalu terdorong untuk belajar hingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan membawa hasil yang memuaskan.

Motivasi jika ditinjau dari sumbernya maka terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.[12] Motivasi berupa intrinsik memiliki peran lebih daripada ekstrinsik, lebih disebakan motivasi intrisik berasal dari diri santri. Mengingat bahwa santri memiliki sifat khusus terhadap kyai yakni kepatuhan, maka sosok kyai sangat berpotensi untuk menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar santri baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini pastinya seorang kyai sekaligus sebagai manajer di lembaga pesantrennya membutuhkan *skill* (keterampilan) tertentu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar santri yang disebut dengan *manajerial skill*.

Di PP. Al-Bidayah seringkali mendapatkan juara dalam berbagai perlombaan MQK (*musabaqah qira'atul kutub*) bukan hanya menjadi pemenang dalam satu jenis perlombaan tetapi juga dari berbagai jenis yang

---

[10] Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2011), 194
[11] Baharuddin dan Nur Wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 22
[12] Ibid., 22

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilombakan, bahkan ditahun 2017 ada dua santri yang berhasil menembus kejuaraan tingkat Nasional[13].

Prestasi yang banyak didapat ini pasti melalui proses yang tidak singkat, tentunya karena sikap santri yang giat dalam belajar. Dan giat belajarpun tidak datang begitu saja, melainkan ada faktor yang mempengaruhinya yakni motivasi belajar yang dimiliki oleh santri. Motivasi yang dimiliki santri juga ada hubungannya dengan *skill* (keterampilan) Kyai dalam menumbuhkannya, Dan yang membuat lebih menarik lagi adalah PP. Al-Bidayah ini bukan pondok salaf, yang artinya waktu belajar dipesantren terbagi menjadi dua dengan pendidikan formal, namun dengan keadaan seperti itu PP. Al-Bidayah tetap dapat menyaingi pondok pesantren salaf yang waktu belajarnya penuh untuk pesantren.

Dengan fenomena tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti di PP. Al-Bidayah mengenai *Skill* Kyai sebagai Manajer dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana *technical skill* kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah tegal besar kaliwates jember?

[13] Dokumentasi, Jember 15 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana *human skill* kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah tegal besar kaliwates jember?
3. Bagaimana *conceptual skill* kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah tegal besar kaliwates jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan *technical skill* kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah tegal besar kaliwates jember.
2. Menjelaskan *human skill* kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah tegal besar kaliwates jember.
3. Menjelaskan *conceptual skill* kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah tegal besar kaliwates jember.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan baik bagi peneliti, lembaga pendidikan maupun masyarakat pada umumnya dapat mengambil manfaat atau pelajaran yang berguna dan berharga bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan yang lebih baik dari hasil penelitian yang diperoleh:

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.[14] Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para pengelola pendidikan baik formal maupun nonformal agar dapat mengembangkan f*skill* (Kemampuan) dalam meningkatkan Motivasi belajar peserta didik, terutama bagi lembaga PP. Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai calon pendidik dan manajer maka penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti baik dalam bidang peneltian maupun karya tulis ilmiah.

   b. Bagi PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga terutama Kyai agar dapat mengembangkan *skill* (kemampuan) dalam Meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

   c. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi masyarakat yang kebetulan memiliki lembaga pendidikan dan memilih masalah dalam motivasi belajar peserta didik.

[14] Tim penyusun. *Pedoman Penulisan*, 38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif, dan menjadi tambahan literatur bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengkaji tentang Skill Kyai Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

E. Definisi Istilah

Penegasan judul ini diperlukan agar memperoleh keterangan dari makna-makna penting yang terdapat didalam judul. Tujuannya tidak lain agar mempermudah untuk menginterpretasikan istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian, sehingga tujuan dan maksud peneliti adalah:

1. *Skill* kyai sebagai Manajer adalah Keterampilan seorang kyai dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai manajer
4. Motivasi Belajar Santri

Motivasi Belajar santri adalah suatu kondisi dimana seorang santri memiliki keinginan untuk belajar

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hinggan bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab satu Pendahuluan, didalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan peneltian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pengembangan penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencangkup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi ditulis oleh Tri Purwanti di Lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2009, skripsi dengan judul Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi siswa Tunanetra yang Menyandang Tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

   Penelitian ini membahas tentang upaya guru dan motivasi belajar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

   Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Motivasi belajar siswa tunanetra yang menyandang tunagrahita di SLB A Yaketunis masih rendah, 2) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalam memberikan motivasi.

2. Skripsi ditulis oleh Jamal Ripani di Lembaga Universitas lslam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2011, skripsi dengan judul Kemampuan manajerial Kepala M.A Al-Thahiriyah Jakarta.

   Penelitian ini membahas tentang Kemampuan manajerial Kepala Madrasah, dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah sudah menjalankan perannya dengan baik, dan memiliki kemampuan manajerial.

3. Skripsi ditulis oleh Zulaiha Sri Hardanik di Lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010, skripsi dengan judul Usaha usaha Guru Aqidah akhlaq dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah akhlaq pada Siswa Tunanetra di MTsN Borobudur Magelang.

   Penelitian ini membahas tentang usaha usaha guru dan motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

   Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa usaha-usaha yang ditempuh guru Aqidah Ahklak dalam menumbuhkan motivasi belajar aqidah-akhlaq dan membahas faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1.1

Korelasi Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Tri Purwanti	Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi siswa Tunanetra yang Menyandang Tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta	1. sama mengkaji tentang motivasi belajar. 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, obsevasi, dokumentasi.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang Upaya Guru sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang *Skill* Manajerial Kyai.	Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil motivasi belajar siswa masih rendah, dan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat di dalam memberikan motivasi sedangkan pada penelitian yang sekarang mendorong motivasi belajar siswa dan menciptakan antusiasme belajar siswa
2.	Jamal Ripani	Kemampuan Manajerial Kepala M.A Al-Thahiriyah Jakarta	1. Sama-sama mengkaji tentang Kemampuan Manajerial 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	1. Penelitian terdahulu mengkaji tentang Kemampuan manajerial Kepala Madrasah dengan 1 variabel, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang *Skill* Manajerial	Dari penelitian terdahulu memperoleh kesimpulan Kepala Madrasah sudah memiliki kemampuan manajerial, namun kurang optimal dalam melaksanakan perannya. Dan pada penelitian yang sekarang Kyai sudah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				Kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri (2 variabel)	memiliki kemampun manajerial
3.	Zulaiha Sri Hardanik	Usaha usaha Guru Aqidah akhlaq dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah akhlaq pada Siswa Tunanetra di MTsN Borobudur Magelang	1. Sama-sama mengkaji tentang motivasi belajar 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	1. Penelitian terdahulu tentang Usaha guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang tentang *Skill* Manajerial Kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri	Pada Penelitian terdahulu memperoleh kesimpulan bahwa usaha usaha yang ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak

B. Kajian Teori

1. *Skill* Kyai Sebagai Manajer

Skill adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan kegiatan – kegiatan kognitif atau kegiatan yang diperlukan dengan satu cara yang efektif.

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Juga bisa dikatakan *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.[15]

Kesimpulannya, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.[16]

Sedangkan Kyai Menurut Lubis, "Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai."[17] Oleh sebab itu seringkali kita temukan yang terjadi dalam pondok pesantren adalah merosotnya ketenaran pesantren ketika Kyai yang sebelumnya telah wafat, hal ini lebih disebabkan penerusnya kurang memiliki Wibawa serta kharismatik seperti Kyai sebelumnya.

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa "kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren."[18] Tidak jauh beda dengan pendapat Ziemek yang mengatakan bahwa "Kyai adalah pendiri dan pemimpin sebuah Pesantren yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarluaskan dan mendalami ajaran-ajaran, pandangan islam melalui kegiatan pendidikan islam."[19] karena Kyai merupakan pemimpin Pesantren maka, Kyai dituntut untuk memiliki jiwa Pemimpin, yang akan membawa arah kemana

---

[15] Tommy Suprapto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress,Yogyakarta, Cet. 8, 2009, 135

[16] Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008, 158

[17] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren.* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 169

[18] Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta : PTRajaGrafinda Persada, 2008), 55

[19] Manfred ziemek, *pesantren dalam perubahan sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), 138

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pesantren berjalan, dan biasanya ciri khas pesantren banyak dipengaruh oleh kepribadian Kyai. Misalkan Kyai yang ahli dalam Tasawwuf maka Pesantren tersebut biasanya akan lebih condong kearah tasawwuf, dan begitu juga lainnya.

Kata manajer memiliki makna orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana.[20] Atau Manajer juga dapat dimaknai dengan orang yang bertanggung jawab terhadap hasil kerja orang-orang organisasi.[21] Oleh sebab itu Posisi Kyai dalam pesantren yang menjadi pimpinan dan juga bertanggunjawab terhadap hal-hal yang terjadi dalam pesantren dapat disebut sebagai manajer Pesantren.

Jadi, makna dari *Skill* Kyai sebagai manajer adalah kemampuan atau keterampilan seorang Kyai dalam menjalankan pekerjaannya sebagai manajer di lembaga pondok pesantren. Oleh sebab itu Kyai sebagai manajer dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan dalam memanajemen sebuah lembaga yaitu dalam mengelola sumber daya lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, hal ini disebut dengan *managerial skill*.

Peran Kyai sebagai manajer tidaklah jauh beda dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, yakni perlu dilengkapi dengan keterampilan manajerial (*Skill Managerial*).[22] Keterampilan manajerial itu sendiri adalah kemampuan seseorang dalam mengelola

[20] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 742
[21] Suprapro, *Dasar Manajemen*, (Bandung: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB), 5.
[22] Dr. Wahyu, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), 64

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan.[23]

Menurut Paul Hersey Cs menyebutkan bahwa: kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual).[24] Dan senada dengan pendapat Payol bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni:

> (a) Kemampuan tekhnis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, tekhnis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. (b) Kemampuan manusiawi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok. (c) Keterampilam konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.[25]

a. *Technical Skill*

Technical Skill atau keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu seperti supervisi, mengajar, menulis dan sebagainya.[26] Disebutkan pula bahwa keterampilan teknis merupakan keterampilan mengaplikasikan teori ke dalam praktek, kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah dengan teknik yang baik, atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara sistematis. Biasanya, Keterampilan

[23] Ibid., 68
[24] Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: rajawali Pers, 2008), 99-102
[25] Ernie, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: Kencana, 2009), 19
[26] Handoko, *manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2012), 98.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teknis ini dimiliki oleh orang yang menduduki jabatan tingkat menengah atau tingkat bawah. Mereka harus terampil dalam penggunaan sebuah metode, teknis atau prosedur. Keterampilan ini erat kaitanya dengan gerak motorik atau keterampilan tangan (manual).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik meliputi kemampuan yang harus dimiliki seorang manajer yang berkaitan dengan prosedur, metode menggunakan alat-alat, teknik teknik dan proses yang diperlukan untuk melaksanakan tugas khusus serta mampu mengajarkan kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Apabila keterampilan teknik dibawa dalam dunia pendidikan, maka dapat dipahami bahwa keterampilan teknik adalah kemampuan kepala sekolah kepala madrasah atau kyai dalam pesantren untuk menanggapi, memahami dan cakap dalam penggunaan metode-metode, kemampuan ini tidak hanya dalam lingkup pengajaran akan tetapi juga pengetahuan keuangan, laporan penjualan dan pemeliharaan.[27] Dengan keterampilan teknik yang dimiliki oleh kepala sekolah, kepala madrasah ataupun kyai, yaitu menguasai pengetahuan tentang metode, diharapkan sarana yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pendidikan dapat dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan

[27] Wahyudi, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 75.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

benar. Keterampilan yang harus dimiliki oleh Pemimpin pendidikan menurut Mulyadi sebagai berikut:[28]

> 1) Keterampilan menyusun program tertulis. 2) Keterampilan membuat data statistik sekolah, madrasah atau pesantren. 3) Keterampilan membuat keputusan dan merealisasikannya. 4) Keterampilan menyusun laporan pertanggungjawaban. 5) Keterampilan mengetik 6) Keterampilan menata ruang dan 7) Keterampilan membuat surat

Kemudian Wahdjosumidjo mengemukakan setidaknya ada 2 hal yang menyangkut keterampilan teknis yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin yaitu:[29]

1) Menguasai pengetahuan tentang metode

Pendidikan akan berjalan dengan efektif apabila metode yang digunakan itu tepat. Dalam dunia pendidikan, metode merupakan sebuah cara untuk menyampaikan atau menjelaskan sesuatu secara tepat dan efektif. Ketika Rasulullah SAW ditanya oleh seorang badui, mengenai amalan Mulia dalam Islam, beliau menjawab bahwa amalan itu adalah menghormati orang tua. Demikian juga ketika Nabi ditanya oleh para sahabat, dengan pertanyaan yang sama, ternyata jawabannya berbeda, hal ini disebabkan kesanggupan masing-masing

---

[28] Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu; Studi Kasus di MAN Terpadu 3 malang, MAN Malang 1, dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang.* (Jakarta: Balitabing Depag RI, 2010), 134.

[29] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tiinjauan Teoritik dan Permasalahannya".* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 206.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

individu itu berbeda.

Hal ini Rasulullah SAW ingin menunjukkan kepada kita bahwa dalam pendidikan umat Islam haruslah menggunakan metode yang sangat tepat dan efektif sesuai denngan lingkungan yang ada. Inilah yang menjadi salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan Islam. Yakni pendidik mampu memilih metode yang benar-benar dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan peserda didik yang dihadapinya.[30]

2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana.

Alat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan sebuah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran alat pendidikan ini perlulah untuk dikembangkan secara optimal lebih disebabkan alat pendidikan dapat menunjang kelancaran sebuah proses pendidikan. Berbagai pendapat yang dikemukakan mengenai definisi alat pendidikan sebagai sarana untuk tercapainya tujuan, salah satunya adalah menurut Muharam A. dalam Indrakusuma menyatakan bahwa alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan pendidikan, baik berbentuk

[30] M. Ainur Rasyid, *Hadits-hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2017), 21-22

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

material maupun non material.[31]

Menurut pidarta keterampilan teknik sangatlah penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah, kepala madrasah atau kyai, lebih disebabkan kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai selalu berhadapanan langsung dengan para petugas pendidikan, lebih jelasnya para tenaga pendidik.[32] Lebih rincinya sutisna dalam wahyudi mengatakan bahwa bentuk kegiatan teknis dari kepala sekolah, kepala madrasah ataupun Kyai adalah:[33]

1) supervisi pada tenaga pendidik di kelas.
2) mengevaluasi dan merevisi program pengajaran tenaga pendidik.
3) membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dan waktu, fasilitas serta personil yang ada.
4) mengelola program evaluasi peserta didik.
5) Mengkoordinasi penggunaan alat pengajaran.
6) Membantu tenaga pengajar dalam perbaikan pengajaran.
7) Membantu tenaga pengajar dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
8) Membantu tenaga pengajar dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

[31] Amir Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surubaya: Usaha Nasional, 1973), 138
[32] M. Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 203
[33] Wahyudi, 76

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9) Mengatur dan mengawasi tata tertib peserta didik.

10) Menyusun anggaran belanja lembaga.

11) Menjelaskan administrasi lembaga yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pimpinan perlu memiliki keterampilan teknis, bahkan keterampilan teknis ini juga wajib dimiliki oleh pimpinan tertinggi. Dari kesemua uraian ini dapat dipahami bahwa, keterampilan teknik yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, kepala madrasah ataupun Kyai adalah memiliki kaitan yang erat dengan pengaplikasian pengetahuan tentang cara pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, teknik-teknik pengelolaan sarana dan prasarana, hingga teknik mengarahkan dan membina tenaga pengajar di lembaga.[34]

b. *Human Skill*

Berbicara tentang organisasi yang didalamnya terdapat berbagai kumpulan manusia maka pastilah kegiatan yang ada dalam organisasi merupakan hubungan antar anggota organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Yang sering terjadi dalam sebuah organisasi adalah ketidak harmonisan hubungan antara individu dalam organisasi, Hal ini lebih disebabkan kurangnya komunikasi (*miss comunication*) atau juga

[34] Ibid, 75

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disebabkan ketidaksamaan antara tujuan individu dengan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan kerjasama yang baik, sangatlah perlu diciptakannya hubungan yang harmonis antara anggota organisasi.[35]

Keterampilan hubungan manusia merupakan keterampilan untuk menempatkan diri di dalam kelompok kerja dan keterampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak. Hubungan manusia dapat menciptakan suasana kooperatif dan kontak Manusia antar pihak yang terlibat. Kepemimpinan memerlukan hubungan manusiawi yang efektif, dalam artian hubungan manusiawi dalam kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bagaimana memperlakukan anggota-anggotanya, yang akan memberikan balasan berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau tidak dalam tercapainya tujuan organisasinya.[36]

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang hubungan manusia seperti Stoner dan Freeman Menjelaskan, bahwa hubungan manusia adalah cara-cara Manager berhubungan dengan bawahannya, hubungan ini bisa di deteksi apakah baik atau tidak dengan cara melihat pada tingkah karyawannya.[37] jika karyawan bekerja dengan semangat, itu bisa dikatakan Organisasi ini

[35]Ibid., 71
[36] Helmawati, *Meningkatkan kinerja kepala sekolah/madrasah melalui manajerial skills,* (Jakarta*:* Rineka Cipta, 2014), 62.
[37] Stoner & Freeman, Managemen; Jilid II, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2000), 48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memiliki hubungan manusia yang baik, sebaliknya jika karyawan tidak semangat dalam bekerja, maka bisa disimpulkan hubungan antar manusia dalam organisasi ini kurang baik. Winardi berpendapat bahwa keterampilan hubungan manusia merupakan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dan memahami orang-orang di dalam organisasi.[38] Perlu diketahui bahwa keterampilan hubungan manusia sangatlah perlu dikuasai oleh kepala sekolah, kepala madrasah dan juga Kyai, lebih disebabkan dengan komunikasi yang baik dapat memotivasi kerja para tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah bawahan. Hubungan antar individu di dalam sebuah organisasi sangatlah bersifat esensial lebih utama yang berupa aktivitas kerjasama dalam mencapai tujuan Organisasi. Keterampilan hubungan manusia dalam sebuah organisasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja dengan memahami dan memotivasi anggota baik individu atau kelompok dengan hasil Manager mampu memperoleh partisipasi dari anggota organisasi dalam pencapaian tujuan.[39]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keterampilan hubungan manusia (*human skill*) adalah kemampuan seseorang, yaitu kepala sekolah, kepala madrasah atau kyai dalam bekerja sama, memahami aspirasi dan memotivasi anggota organisasi guna untuk memperoleh partisipasi yang optimal dalam

[38] Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2006), 87
[39] Handoko, 86

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pencapaian tujuan. lebih jelasnya menurut Sutisna dalam Wahyudi keterampilan hubungan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai untuk menciptakan sistem komunikasi dua arah yang terbuka dengan personil lembaga dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap lembaga dan meningkatkan unjuk kerja tenaga pendidik.[40]

Untuk mewujudkan itu semua bisa dengan diadakannya musyawarah seperti firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159)

[40] Wahyudi, 73

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menciptakan sebuah hubungan manusia yang baik merupakan alat dalam kepemimpinan. Dengan demikian hubungan manusia yang baik atau efektif, adalah faktor yang sangat penting dalam mewujudkan dinamika kepemimpinan. Dengan hubungan manusiwai yang baik, hal ini dapat menjadi kesempatan bagi pemimpin untuk mendapatkan hal-hal yang baik untuk digunakan dalam mengembangkan dan Memajukan organisasinya, dan menjadi kesempatan bagi orang yang dipimpin untuk menyampaikan aspirasinya pada pimpinannya, sehingga dapat ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan organisasi tersebut. keadaan seperti inilah yang dianggap sebagai kepemimpinan yang dinamis.[41] Aktivitas seorang pemimpin lebih banyak berinteraksi dengan manusia dari pada dengan benda dan konsep, oleh sebab itu, pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan manusiawi. Tanpa memiliki kemampuan dalam hubungan manusiawi situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok tidak akan mungkin terjalin secara harmonis. keterampilan hubungan manusiawi ini antara lain tercermin dalam hal:[42]

> Keterampilan menempatkan diri dalam kelompok, Keterampilan menciptakan kepuasan pada diri bawahan, Sikap terbuka terhadap Kelompok kerja, Kemampuan mengambil hati melalui keramahtamahan, Penghargaan terhadap nilai-nilai etis, Pemerataan tugas dan tanggung jawab, Itikad baik, adil, menghormati dan menghargai orang lain.

---

[41] Rivai, *Kepemimpinan dan prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 108

[42] Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akedemik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Wahdjosumidjo bahwa keterampilan hubungan manusiawi seorang pemimpin diantaranya: 1) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif :[43]

1) Kemampuan untuk memahami Perilaku Manusia

Perilaku adalah semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia pada umunya. Perilaku memiliki makna yang luas, Allport dalam djali berpendapat bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dari lahir, melainkan tercipta dan dibentuk melalui sebuah pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang.[44]

Jadi, seorang pemimpin pendidikan dituntuk untuk memahami perilaku peserta didik agar nantinya perilaku yang kurang baik dapat dirubah dan dibentuk menjadi lebih baik lagi.

2) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas

Menurut Trenholm dan Jensen dalam Fajar, komunikasi adalah proses dimana sumber mentransmisikan sebuah pesan kepada seorang penerima melalui bermacam saluran. kemudian menurut Weaver dalam Fajar, komunikasi adalah

[43] Wahdjosumidjo, 331
[44] Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 114

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.[45]

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pemberian pesan yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Seorang pemimpin sangat memerlukan kemampuan berkomunikasi ini, lebih disebabkan nantinnya seorang pemimpin dituntut untuk dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan sesuatu yang disebut dengan memotivasi.

c. *Conceptual Skill*

Conceptual skill atau keterampilan konseptual ini wajib dimiliki oleh manajer tertinggi atau Direktur Utama. di lembaga pendidikan khususnya pesantren, keterampilan konseptual harus dimiliki oleh Kyai. keterampilan konseptual adalah kecakapan untuk memformulasikan pikiran memahami teori-teori, melakukan aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja.

Para pengelola satuan pendidikan dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep dan teori yang memiliki hubungan erat dengan pekerjaan. keterampilan konsep bagi pengelola pendidikan, merupakan potret suatu organisasi, misalnya Kyai membentuk konsep organisasi pendidikan berwawasan masa

[45] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 31-32

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

depan, Seperti apa dan bagaimana rumusan filosofi tentang lembaga pendidikan berwawasan masa depan yang dimaksudkan. filosofi ini dirumuskan dengan mendefinisikan hakikat pendidikan dan hakikat masa depan, mengemukakan visi dan misi pendidikan yang dimaksudkan dan memberikan landasan yang menjadikan pijakan operasional pendidikan berwawasan masa depan.[46]

Begitu juga untuk dapat melaksanakan kegiatan administrasi yang efektif, seorang administrator wajib memahami teori-teori tentang administrasi. Untuk dapat melaksanakan supervisi dengan baik seorang supervisor harus memahami teori-teori tentang supervisi. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan konseptual itu tercermin dalam pemahaman terhadap teori secara luas dan mendalam, kemampuan Mengorganisasi pikiran, keberanian mengeluarkan pendapat secara akademis dan kemampuan mengorelasikan bidang ilmu yang dimiliki dengan berbagai situasi.

Sebagaimana yang telah dijelakan sebelumnya, bahwa manajer wajib memiliki keterampilan konseptual yang hal ini biasanya dibantu oleh staf ahli dengan keahlian Ilmu masing-masing agar setiap paradigma yang ditetapkan memiliki

[46] Hikmat, *Manejemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengorganisasian yang jelas. Keterampilan konseptual ini dapat diperoleh dari kecerdasan intelektualnya, kecerdasan ini didapat dari pengalamannya selama menjadi seorang pemimpin suatu organisasi atau latar belakang pendidikannya, belajar memahami cara kerja seluruh bawahannya, banyak melakukan penelitian atau mempelajari hasil-hasil penelitian orang lain.[47]

Dengan kemampuan intelektual tinggi dari seorang pimpinan tidak selalu berarti organisasi akan melaju dengan cepat. Adanya penelitian dengan dana sangat besar yang dilakukan oleh perusahaan malah menjadi salah satu sumber rendahnya keuntungan. Hal ini dikarenakan biaya penelitian dan pengembangan (*research and development*) sangat tinggi yang hasilnya tidak selalu membuahkan kebijakan yang ampuh.

Tugas dan fungsi dari seorang manajer adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yakni merencanakan seluruh program kerja lembaga pendidikan secara konseptual. Dalam pembetukan visi dan misi serta penjabarannya perlu diorganisasikan dengan sangat matang agar seluruh manajer dan juga bawahannya dapat melakukan hubungan kerjasama yang sinergis dan mampu melaksanakan secara praktis hingga pada hal yang bersifat teknis. Sebagai pembuat rencana sekaligus pengambil keputusan terhadap seluruh rencana yang telah dirumuskan atau ditetapkan,

[47] Hikmat, 252

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketegasan mengambil keputusan sangat penting. Lebih disebabkan hal ini berkaitan secara langsung dengan deskripsi kerja manajer dan bawahannya dalam melakukan tugas-tugas sebagai pelaksana langsung kegiatan yang sesuai rencana, kepemimpinan manajer yaitu kyai memegang peranan sangat penting dalam perkembangan lembaga pendidikan. jiwa kepemimpinan kyai dipertaruhkan dalam proses pembinaan para pendidik dan personal lembaga pendidikan lainnya. Sebagai kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai harus mengetahui, mengerti dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi organisasi pendidikan, selain itu harus memahami potensi yang dimiliki oleh guru, sehingga komunikasi dengan para pendidik dan seluruh bawahan yang akan membantu kinerjanya, terutama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan yang dipimpinnya.[48]

Manajer lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai harus memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai bidang dan tanggung jawabnya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya, dengan demikian kepala sekolah, kepala madrasah atau kyai dapat melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan sebaik mungkin. Kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai juga

[48] Hikmat, 261

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

harus memiliki ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan pendidikan. Dengan bantuan para pendidik, ia dapat mendiskusikan ide-ide tersebut untuk diterapkan dalam proses kependidikan. Bila dicapai kesepakatan antara kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai dengan pendidik, yaitu tenaga pendidik, ide-ide tersebut dapat direalisasikan secara sistematik.[49]

Sebagai kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai dalam suatu lembaga pendidikan haruslah mampu memegang tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, tugas-tugas kepala sekolah, kepala madrasah atau Kyai menurut Purwanto secara konseptual adalah "Membuat perencanaan, pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian, pengelolaan administrasi keuangan lembaga, Pengembangan sarana dan prasarana lembaga."[50]

Keterampilan yang dimiliki oleh pemimpin pendidikan ditujukan kepada upaya bagaimana mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pada kedewasaan peserta didik pada khususnya. lembaga pendidikan Harus benar-benar memiliki fungsi, baik sebagai pewaris nilai, agen pembaru dan lembaga penempa perilaku manusia. Boardman dan koleganya dalam

[49] Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 121.
[50] Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pedidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 95.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

danim mengemukakan bahwa kemampuan pribadi harus dimiliki setiap administrator sekolah (*school administrator*).[51]

Selanjutnya, Boardman dan koleganya dalam Danim mengatakan bahwa kepala sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik, mengembangkan program supervisi dan merangsang tenaga pendidik-tenaga pendidik untuk berpartisipasi aktif di dalam usaha mencapai tujuan.[52] yang dimaksudkan kepala sekolah ini adalah pemimpin lembaga, jadi dalam pesantren berarti pengasuh / Kyai. Administrator dan supervisor harus mampu menumbuhkan inspirasi bagi tenaga pendidik, menciptakan suasana kerja sama dalam pengembangan program supervisi serta mendorong tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Bagi pemimpin pendidikan, yang paling penting adalah menciptakan budaya atau tradisi tertentu demi terselenggaranya program pembelajaran secara baik dengan cara yang lebih personal, administratif, formal, manusiawi, proporsional dan proyektif. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa keterampilan konsep yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin pendidikan menurut wahjosumidjo, diantaranya 1) Kemampuan analisis, 2)

[51] Danim, 143
[52] Ibid., 150

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemampuan berpikir rasional, 3) mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem problem sosial. [53]

1) Kemampuan analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[54]

Jadi, kemampuan analisis dari seorang pemimpin pendidikan sangatlah diperlukan lebih disebabkan peristiwa-peristiwa yang muncul dalam lembaga pendidikan sangatlah beragam ditambah latar belakang mereka yang berbeda-beda jadi berkemungkinan besar terjadinya sebuah konflik, ketika kemampuan analisis ini telah dimiliki maka bisa jadi konflik yang muncul bisa leih cepat teratasi.

2) Kemampuan berpikir rasional

Kemampuan berfikir rasional juga bisa disebut dengan berfikir kritis, untuk memahami berfikir rasional kita harus mengetahui indikatornya: yakni Meminta bantuan teman jika mengalami kesulitan, Sering berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam soal.

3) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem problem sosial

[53] Wahjosumidjo, 16
[54] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 05 Desember 2016, pukul 4.42 Wib. Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Seorang pemimpin harus mampu memberikan arahan kepada bawahannya, oleh sebab itu pemimpin dituntut untuk dapat memahami kesempatan-kesempatan yang ada, semisal kemana seorang peserta didik harus melanjutkan pendidikannya maka pemimpin pendidikan harus mampu mengarahkan hal tersebut.

Selain itu pemimpin pendidikan juga pasti akan berhadapan dengan masalah-masalah dalam lingkup internal, oleh sebab itu pemimpin pendidikan dituntut untuk memahami problem-problem sosial yang ada.

Disamping itu, pemimpin pendidikan masih dituntut untuk sejumlah kemampuan khusus. kemampuan tersebut berbeda secara relatif dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin organisasi sosial lainnya, apalagi organisasi komersial. Kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan antara lain membangkitkan inspirasi tenaga pendidik, menciptakan kerja sama antar tenaga pendidik, menciptakan kerjasama antar staf, mengembangkan program supervisi, mengelola kegiatan pembelajaran, mengatur program pengembangan dan melaksanakan kegiatan lain yang erat kaitanya dengan pencapaian tujuan pendidikan. Kemampuan mengorganisir dan membantu staff, mengembangkan dan memupuk rasa percaya diri, membangkitkan sikap kesejawatan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberi bimbingan serta tuntunan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien adalah kebutuhan sangat mendesak bagi pemimpin pendidikan.[55]

2. Motivasi Belajar Santri

Dalam melakukan kegiatan, manusia tentu saja didorong oleh sesuatu dalam jiwanya sehingga manusia tersebut berkehendak untuk melakukan kegiatan yang dimaksud. Kehendak yang mendorong terjadinya suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia disebut motif. Motivasi mendorong seseorang untuk bekerja dan melaksanakan kegiatan spesifik sifatnya. Untuk memahami masalah motivasi tersebut dapat ditelusuri dengan memahami asal kata motivasi itu sendiri sebagai langkah pertama.

Kata motivasi diambil dari bahasa Inggris yaitu "motivation". Dan motivation diambil dari bahasa latin yaitu movere. Kata movere dalam bahasa Latin artinya to move (Inggris) yang memiliki arti menggerakkan atau mendorong,[56] artinya motivasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memunculkan sesuatu dari dalam diri individu, dorongan kepada orang lain agar mau melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu yang diharapkan melalui pemberian atau pemberian pemuasan kebutuhan.

[55] Mulyadi, 160
[56] George Terry, Prinsip – Prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 131

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Motivasi didefinisikan sebagai "semua kondisi yang memberi dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.[57] Motivasi merupakan salah satu hal yang urgen dalam pembelajaran.[58] Menurut hamalik fungsi motivasi adalah: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[59]

Berbicara tentang motivasi maka kurang lebihnya dapat kita temui 4 teori yang ditawarkan oleh para ahli, yakni: 1) teori motivasi hirarki kebutuhan Maslow, 2) teori motivasi Higiene atau dua teori factor Herzberg, 3) teori X Y Mc Gregor, 4) Teori motivasi prestasi Mc Clelland[60].

Maslow berpendapat bahwa orang dapat memiliki motivasi lebih disebabkan kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Teori yang ditawarkan oleh Maslow sangatlah mudah untuk dipahami, akan tetapi sayingnya, riset tidak mengabsahkannya. Maslow

[57] Zainuddin al haj zaini, *psikologi pedidikan* (jember: pustaka radja, 2012), 83
[58] Sri esti wuryani djiwandono, *psikologi pendidikan* (jakarta: grasindo, 2006), 329
[59] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 161
[60] Tri Andjarwati, "*motivasi dari sudut pandang teori Hirarki kebutuhan Maslow, teori dua factor Herzberg, teori X Y Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland*", Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Summer 2015, Vol.1 No.1, 46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tidak memberikan substansi yang empiris, dan beberapa studi yang berusaha membuktikannya tidak menemukan bukti pendukung untuk itu.

Herzberg mengatakann bahwa kepuasan dan ketidakpuasan bukanlah hal yang bertentangan. Menghapus karakteristik ketidakpuasan dari pekerjaan tidak lantas membuat pekerjaan menjadi memuaskan. Herzberg mengkategorikan kondisi seperti mutu pengawasan, gaji, kebijakan perusahaan, kondisi fisik kerja, hubungan dengan orang lain dan keamanan pekerjaan sebagai factor murni (*hygiene factor*). Ketika faktor -faktor itu memadai, orang tidak akan tidak puas, tetapi mereka juga tidak akan dipuaskan. Jika kita ingin memotivasi orang atas pekerjaan mereka. Herzberg menyarankan penekanan pada faktor-faktor yang beruhubungan dengan pekerjaan itu sendiri, atau dengan hasil yang secara langsung dapat diperoleh dari pekerjaannya.

Teori McGregor Y sesuai dengan teori Maslow aktualisasi diri sesuai dengan tingkat motivasi. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa pengarahan diri, pengendalian diri dan kematangan faktor higiene. Sistem Penghargaan harus sesuai dengan factor intrinsik bila ingin memotivasi para pekerja. Memenuhi faktor ekstrinsink biasanya diupayakan untuk memotivasi pekerja tetapi teori ini menunjukkan bahwa upaya tersebut tidak berjalan baik untuk memotivasi pekerja

Teori McCellanad yaitu Kebutuhan Pencapaian didasarkan pada Teori Aktualisasi diri Maslow. Kesamaannya dengan teori Herzberg adalah bahwa orang yang memiliki tingkat pencapaian yang tinggi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cenderung tertarik pada teori Herzberg sementara yang tingkat pencapaiannya rendah lebih berhubungan dengan faktor higiene[61].

Sedangkan Belajar Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu."[62] Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Secara terminologi definisi belajar banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain: Slameto menyebutkan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri.”[63] Menurut pandangan piaget “bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.”[64]

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar, yaitu suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

[61] Ibid., 46-47
[62] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 22 Desember 2016, pukul 4.42 Wib. Jember.
[63] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 2
[64] Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang ditampakkan dalam peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, tingkah laku, pemahaman, keterampilan (dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya) dan bisa dikatakan bahwa belajar adalah mencari ilmu untuk memperoleh pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat

Sedangkan untuk pengertian santri menurut KBBI adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh.[65] Santri terbagi menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong, santri mukim adalah santri yang belajar dan menetap di pondok pesantren sedangkan santri kalong adalah santri yang belajar di pondok pesantren tapi tidak menetap atau berangkat dari rumah.

Jadi, dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang motivasi belajar santri adalah suatu keadaan yang dapat mendorong santri untuk belajar.

Handoko berpendapat dalam Suprihatin (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut[66] :

a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain

[65] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 03 Maret 2018, pukul 11:17 Wib. Jember
[66] Siti Suprihatin, "*upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa",* Jurnal Promosi, vol.3 No.1 Summer 2015, 73-82

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Teori motivasi dalam hal ini yang sederhana adalah teori yang ditawarkan oleh Herzberg yang dikategorikan menjadi dua faktor, yakni faktor motivasional (instrinsik) dan higiene (ekstrinsik)[67].

a. Faktor Intrinsik (Motivasional)

Faktor intrinsik adalah motivasi yang timbul secara Alamiah atau murni yang dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (Self awarenes) dari lubuk hati yang paling dalam.[68] Yang termasuk dalam Faktor intrinsik adalah:

1) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktifitas yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.[69]

Pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan pokok akan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

[67] Siri Noor Hayati, "*analisis faktor motivasi intrinsik dan motivasi Ekstrinsik pengaruhnya terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai mediasi*", Jurnal Maksipreneur, Summer 2017, Vol.VII No.1, 20
[68] Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refrika Aditama, 2011), 24
[69] Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 131

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Cita-cita

Keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang dicitacitakan akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berusaha mencapainya.[70] Jadi bohong apabila ada seseorang yang bercita-cita menjadi Penulis akan tetapi kesehasiannya tidak menggambarkan bagaimana kehidupan seorang penulis.

3) Kecenderungan aktualisasi diri

Setiap orang pasti menginginkan keberadaannya diakui di lingkungan di mana ia berada. Adapun kecenderungan aktualisasi diri tersebut disebabkan oleh hal sebagai berikut:

(1) Berakar dari sifat bawaan

(2) Perilaku manusia untuk mencapai perkembangan yang optimal

(3) Mengaktualisasikan bertindak sebagai evaluasi perjalanan yang berupa memiliki pengalaman positif untuk berkembang secara optimal.[71]

b. Fakktor Ekstrinsik (Higiene)

Faktor Ekstrinsik adalah motivasi motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[72] Yang termasuk dalam Faktor ekstrinsik adalah:

1) Pemberian ulangan

[70] Ibid., 131
[71] Ibid., 131
[72] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 248

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Siswa akan lebih giat belajar apabila tahu guru akan mengadakan tes ulangan. Hal ini dapat menimbulkan dorongan pada siswa untuk belajar lebih serius dibanding denga hari-hari sebelumnya. Karena itu ulangan merupakan sarana motivasi, tetapi ulangan tidaklah boleh dilakukan setiap hari karena dapat membosankan dan tidak lagi memberi motivasi siswa. Dan dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

2) Pemberian hadiah

Hadiah adalah memberikan penghargaan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.[73]

3) Pemberian pujian

Pujian adalah bentuk reinforcment yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Sardiman mengatakan dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar. Hal

[73] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), 94

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini dimaksudkan agar antara siswa yang satu dengan yang lain saling mendorong ingin mengikuti langkah siswa tersebut.[74]

4) Pemberian hukuman

Hukuman adalah reinforcement yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan adalah hukuman yang mendidik seperti menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.[75]

[74] Ibid., 93
[75] Ibid, 94

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. [76]

Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis Stadi kasus, sebab penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.[77]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di lembaga PP Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember. Pertimbangan lokasi ini dikarenakan di PP Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember merupakan Pesantren Kota yang dapat bersaing dengan Pondok Salaf walaupun belajar santri terpecah dua dengan pendidikan formal. Hal ini dibuktikan dengan prestasi santri hingga tingkat nasional[78].

3. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh Siapa yang hendak

[76] Burhan mungin, *metoden penelitian kualitatif (aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer)* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147
[77] Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6
[78] Dokumentasi, Jember, 10 Februari 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dijadikan informan atau subjek penelitian Bagaimana dan akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[79]

Subjek penelitian informan maupun partisipan dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data. subjek penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan informan dan partisipan dapat peneliti sendiri maupun pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian. semua subjek yang dimaksud adalah pengumpulan data.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu pengambilan sebuah informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *purposive sampling* dapat diartikan sebagai maksud tujuan kegunaan.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag selaku Pengasuh PP. Al-Bidayah
b. Ustadz Fiki selaku pengajar di PP. Al-Bidayah
c. Ustadz Muhdor selaku Ketua PP. Al-Bidayah
d. Kang Muheri selaku Santri PP. Al-Bidayah

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[79] Tim penyusun, pedoman penulisan. 47

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengetahui perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.[80] Dalam observasi, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif lengkap (*complete participation*) di mana pengamat terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan pengamat ikut serta dalam kegiatan dengan penuh.[81] Sehingga observasi ini peneliti akan datang ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati Pembelajaran serta *Skill* Kyai secara langsung. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini antara lain:

1) *Technical Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
   a. Teknik Evaluasi
   b. Teknik membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas, dan personil yang ada
   c. Teknik supervisi
   d. Teknnik mengatur tata tertib

[80] John W, Creswell, *research design pendidikan kualitatif, kuantitatif dan mixed, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016),* 267
[81] A. Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan (Jakarta: pranadamedia group,* 2014), 384

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) *Human Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

a. Keterampilan memotivasi

b. Keterampilan koordinasi

c. Kereampilan bimbingan

d. Keterampilan komunikasi

e. Keterampilan memcahkan konflik

3) *Conceptual Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

a. Keterampilan analisis peristiwa

b. Keterampilan berpikir rasional / kritis

c. Keterampilan mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau Orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.[82]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Wawancara semi terstruktur. dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan Wawancara terstruktur. tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat

[82] A. Muri Yusuf, 372

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak beraturan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seseorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait.

1) *Technical Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Aktivitas Manajerial Skill kyai.
   a. Teknik Evaluasi
   b. Teknik membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas, dan personil yang ada
   c. Teknik supervisi
   d. Teknnik mengatur tata tertib
2) *Human Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
   a. Keterampilan memotivasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Keterampilan koordinasi

c. Kereampilan bimbingan

d. Keterampilan komunikasi

e. Keterampilan memcahkan konflik

3) *Conceptual Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

a. Keterampilan analisis peristiwa

b. Keterampilan berpikir rasional / kritis

c. Keterampilan mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan, harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, Dan lain-lain studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[83]

[83] A. Muri Yusuf, 240

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam metode ini yang peneliti harapkan dapat memperoleh data terkait.

1) *Technical Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Aktivitas Manajerial Skill kyai.
   a. Teknik Evaluasi
   b. Teknik membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas, dan personil yang ada
   c. Teknik supervisi
   d. Teknnik mengatur tata tertib
2) *Human Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
   a. Keterampilan memotivasi
   b. Keterampilan koordinasi
   c. Kereampilan bimbingan
   d. Keterampilan komunikasi
   e. Keterampilan memcahkan konflik
3) *Conceptual Skill* Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
   a. Keterampilan analisis peristiwa
   b. Keterampilan berpikir rasional / kritis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Keterampilan mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial

5. Analisis Data

Adapun yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.[84]

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sacara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:[85]

a. Pengumpulan Data

Pertamakali dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data, dalam penelitian kuantitatif data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang kemudian di analisis dengan statistic, berbeda dengan penelitian kualitatif yang mana pengumpulan datanya menggunankan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini bisa dilakukan setiap hari, sehingga data yang diperoleh akan

[84] Lexy J. Moleong, 248.
[85] Imam Sugiyono, *Metodologi Penelitian sosial-Agama* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) 194.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

banyak. Pada tahap awal peneliti mencoba untuk menjelajah situasi secara umum, sehingga data yang diperoleh sangat banyak dan bervariasi, dan kemudian dilanjutkan kepada tahap yang kedua (reduksi data) untuk memfokuskan[86].

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopia, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.[87]

[86] Sugiono, *metode penelitian kualitatif,* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 134
[87] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti dalam reduksi data ini, merangkum data dan memilah-milah hal pokok kajian dan membuang hal-hal yang diangggap tidak perlu atau tidak berkaitan dengan judul penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian didalam penelitian, pun juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

Pada tahap ini, peneliti menampilkan data secara sederhana terkait dengan judul penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti diupayakan mampu menemukan suatu penemuan baru yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, yakni: Bagaimanaa *Technical Skill* Kyai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember?, Bagaimana *Human Skill* Kyai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santr di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember?,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan Bagaimana *Conceptual Skill* Kyai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember?.

6. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu"[88]. Denzin dalam Lexy J. Moleong, 2012:330 membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori[89].

Berdasarkan kriteria ini teknik pemeriksaan validitas data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[90]

Peneliti dalam hal ini menggunakan Teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik, Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif , wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk

[88] Lexy J. Moleong, 330
[89] Ibid,. 330
[90] Ibid, 330

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumbe berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang bebeda-beda dengan teknik yang sama[91].

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal. Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[92]

a. Tahap Pra-Lapangan Meliputi.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa. Ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

a) Judul Penelitian
b) Latar Belakang Penelitian
c) Fokus Penelitian
d) Tujuan Penelitian
e) Manfaat Penelitian
f) Metode Penelitian

2) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu pengurus perizinan yakni meminta surat permohonan

[91] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012). 241
[92] Ibid, 126-127.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian kepada pihak kampus, kemudian setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Pengasuh PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajahan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan informan atau orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang dijadikan sebagai judul penelitian.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yakni inbstrumen observasi, wawancara, dan komuntasi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan Meliputi.

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam hal ini peneliti harus memahami tempat dan dapat beradaptasi ditempat penelitian dan mempersiapkan diri terutama mental untuk melakukan sebuah penelitian..

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Memasuki Lapangan

Setelah semua persiapan pada tahap pra-lapangan siap, maka peneliti kemudian memasuki lapangan atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

3) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Setelah memasuki lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih akurat, maka dilakukan juga dengan menggunakan dokumentasi. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai dari data yang global sampai data yang mengerucut, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sehingga dari data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka temuan-temuan akan didapatkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data.

Pengumpulan data dan pengujian data yang dilakukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren, Tim Media Al-Bidayah, dan Santri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemudian dari beberapa sumber tersebut dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifikasi dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

PP. Al-Bidayah berdiri pada tahun 2003, mendapat PIAGAM TERDAFTAR sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran dari KEMENAG pada tahun 2008, tepatnya tanggal 14 Januari 2008, berdirinya PP. Al-Bidayah merupakan hasil dari sebuah kegelisahan sebagian kecil mahasiswa UIJ dan IAIN Jember yang merasa kering akan intelektual keagamaan khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan IAIN Jember materi perkuliahan serta pergaulan intelektual yang ada tidak banyak menyentuh terhadap pemahaman serta cara baca kitab kuning yang mana aksesnya terhadap out put yang dihasilkan, karena harus disadari, pemahaman dan pembacaan terhadap kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam meneruskan jenjang, eksplorasi kandungan kitab serta pengabdian terhadap masyarakat dalam hal masalah keagamaan[93].

Untuk mewujudkan harapan para mahasiswa tersebut, Abdul Haris, M.Ag. yang sering disapa dengan Ustad Abdul Haris merupakan sosok yang mereka pilih sebagai pembimbing untuk mengarahkan dan sekaligus sebagai pembina mereka dalam mengkaji kitab kuning, terutama terhadap gramatikal pembacaannya. Alasan mereka cukup

[93] Dokumentasi, 27 januari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

beralasan menunjuk beliau sebagai pembimbing dan Pembina, karena Ustad Abdul Haris merupakan sosok orang yang memiliki latar belakang pesantren yang kuat, yang mana beliau memang ahli dalam bidang ilmu alat (ilmu nahwu dan shorrof) dan ilmu fiqh.

Bidang keahlian yang dimiliki oleh ustad abdul haris itu diketahui oleh para mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang beliau isi di IAIN Jember, yang mana beliau merupakan salah satu dosen dan Dekan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Mereka juga mengetahui figure ustad abdul haris ini dalam setiap forum bahtsul masail, dialog agama di radio RRI serta menjadi dewan fatwa MUI cabang Jember.

Pertimbangan-pertimbangan diatas menjadi alasan mereka untuk mengkaji kitab terutama dalam hal gramatikal bahasa arab. Kitab yang pertama kali dikaji ialah ushul fiqh karangan Syekh Abdul Wahab yang awal pengajiannya bertempat diserambi rumah beliau yaitu di Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar Kaliwates Jember.

Dalam proses selanjutnya jumlah santri yang mengaji ditempat beliau mulai bertambah, dan ngajinya pun ditambah pula menjadi ba'da shubuh dan ba'da ashar, tetapi kondisi santri pada waktu itu masih sebagai santri kalong (bahasa jawa yang berarti: berangkat dari rumah dan setelah ngaji langsung pulnag rumah). Ternyata kendala tersebut tadi menyebabkan santri kurang istiqomah dalam belajar, dan sebelum bisa menguasai target yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada situasi dimana santri yang kalong tinggal sedikit, yaitu sekitar 3-4 santri, maka ada seorang santri yang berasal dari Jambi dan juga berstatus sebagai mahasiswa IAIN Jember berniat untuk menetap dan mendirikan gota'an (gota'an: tempat tinggal santri) dibelakang rumah Ustad Abdul Haris, santri tersebut bernama Muhammad Iqbal.

Setelah menetapnya Muhammad Iqbal itu, proses penambahan gota'an sudah mulai bertambah dengan I'tiqod yang kuat dari para santri yang lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian I'tiqod tersebut ditindak lanjuti dengan pembuatan musholla. Dari banyaknya santri yang berminat dan menetap untuk menuntut ilmu agama tersebut, kemudian Ustad Abdul Haris berniat untuk memformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning.

Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau pondok pesantren, nama, lambing serta infrastruktur lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dari pertimbangan yang matang maka dipilihlah lembaga pondok pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Proses selanjutnya, sebagaimana sebagai seorang pengasuh seperti dipondok pesantren lainnya, beliau memiliki fungsi sebagai administrator, artinya beliau malakukan hal seperti: perencanaan, perorganisasian, mengkomunikasikan, supervisi, evaluasi dan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan untuk memajukan lembaganya serta terlaksananya pendidikan yang dimiliki

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensukseskan pembelajaran kitab kuning.

2. Letak geografis PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

PP. Al-Bidayah berlokasi di daerah yang dekat dengan kota Jember, tepatnya di Jl. Moh. Yamin no. 3b desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. daerah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak selain itu masih ada beberapa sawah yang berada di sekitar pondok pesantren. Pondok pesantren berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 60 m².

Untuk lebih mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas PP. Al-Bidayah dengan sekitarnya:

a. Bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk
b. Bagian selatan berbatasan dengan persawahan dan pondok pesantren darus sholah
c. Bagian barat berbatasan dengan persawahan dan rumah penduduk
d. Bagian timur dengan rumah penduduk.

Letak geografis PP. Al-Bidayah tersebut menjadikan pondok ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh pondok lain karena selain mudah di jangkau, keberadaan pondok ini mudah diketahui oleh masyarakat luas.

3. Keadaan Ustad di PP. Al-Bidayah

Para Ustad yang ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar di PP. Al-Bidayah pada tahun 2018 ini, berjumlah 12 orang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan 3 orang yang masih berstatus santri di pesantren, 7 orang yang didatangkan dari lulusan pesantren dan 2 orang adalah Alumni yang sudah lulus s2.

4. Keadaan Santri PP. Al-Bidayah

PP. Al-Bidayah merupakan pondok pesantren khusus bagi santri putra, keadaan santri yang menuntut ilmu di PP. Al-Bidayah tersebut berasal dari berbagai macam jenjang pendidikan, ada yang sudah Mahasiswa, siswa SMA, siswa MTs dan siswa SD, akan tetapi sebagian besar adalah Siswa. jumlah keseluruhan mencapai 200 siswa dan mahasiswa.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, demikian halnya dengan pesantren ini, di samping keberadaan tenaga pengajar, sarana dan prasarana dapat membantu para ustad untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan yang telah tersampaikan, adapun fasilitas yang terdapat dalam PP. Al-Bidayah ini antara lain: satu musholah, 14 kamar, 1 perpustkaan, 1 kantor, 1 komputer, 2 kamera shooting, 7 papan tulis putih, satu lcd proyektor, dan 7 kelas pembelajaran.

B. **Penyajian Dan Analisis Data**

Pada bab sebelumnya telah peneliti jelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memperoleh data yang valid. Beberapa data telah diperoleh melalui tiga teknik tersebut langsung dari lembaga tersebut.

Dalam penyajian ini penulis akan memaparkan hasil temuan dan hasil penelitian yang diperoleh selama berada dilapangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai fokus penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Yang mana fokus-fokus penelitian tersebut mengenai *Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. *Technical skill* kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang juga ikut andil dalam memajukan bangsa ini, oleh sebab itu output dari lembaga pesantren ini sangat diharapkan memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat diandalkan dalam memajukan bangsa ini.

Untuk mencapai cita-cita tersebut maka perlulah seorang manajer yang bagus, yang mana manajer dalam lembaga pesantren adalah Kyai itu sendiri. Peneliti melakukan observasi mengenai Teknik evaluasi, Teknik membuat program, Teknik supervisi, dam Teknik mengatur tata tertib.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Dr. KH. Abd Haris, M.Ag, selaku Kyai di PP. Al-Bidayah , keterampilan Teknik Kyai Haris dalam meningkatkan motivasi belajar santri adalah dengan melakukan supervisi pembelajaran, seperti program tutor sebaya yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diterapkan sebagai metode pembelajaran disana yang mana setiap santri baru akan ditutori oleh santri yang sudah hatam dan layak menjadi tutor, hal ini Kyai Haris sering melakukan supervisi terhadap perkembangan metode ini dengan cara memberikan bimbingan kepada seksi Pendidikan dalam mengatur dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul, seperti masalah dalam belajar yang dialami oleh santri yang mana hal ini bisa mengganggu motivasi belajar santri, masalah tersebut akan diketahui ketika Kyai melakukan supervisi dan bisa mencarikan solusinya dalam rangka mempertahankan motivasi belajar santri.

Keterampilan Teknik yang dilakukan oleh kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri juga adalah Teknik Evaluasi, dalam hal ini Kyai setiap minggunya akan mengevaluasi hasil perolehan santri mengenai hafalannya dengan cara dikocok atau di tunjuk langsung oleh kyai.[94] Secara otomatis sebelum waktu dimana kyai mengevaluasi pastinya para santri lebih giat lagi belajarnya untuk mempersiapkan materi yang akan dievaluasi oleh kyai.

Hal ini dibenarkan oleh ustad Fiki selaku tenaga pengajar di PP. Al-Bidayah:

> "diteliti dulu bagaimana karakter pembelajaran yang cocok untuk anak-anak, kemudian setelah penelitian itu dilakukan maka sang kyai ini mencoba sebuah terobosan metode yang diterampakan dikurikulum pendidikan, berupa apa itu, bermacam-macam, mulai dari tutor sebaya, aplikasi I'rab dan lain-lainnya. Jadi, diawali dengan penelitian dan dilanjutkan dengan uji coba, setelah melakukan uji coba lalu diterapkan, kemudian adanya evaluasi hasil belajar santri itu gimana, seringkali kita menjumpai

[94] Observasi, 27 Januari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> berganti-ganti metode, itu sebenarnya upaya untuk mencari metode yang paling tepat, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasilnya sesuai rencana atau tidak. Dan ketika metodenya tepat dan santri cocok maka akan mempermudah santri jadi motivasinya disitu ”[95]

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustad Muhdor selaku ketua pondok pesantren beliau memaparkan bahwa

> “Dipondok pesantren ini memang memiliki metode pembelajaran sendiri hasil penelitian beliau, dan Kyai sendiri yang membuatnya dan dinamakan dengan metode Albidayah, sudah ada 7 buku yang dibuat oleh kyai dan selalu dikembangkan dengan dibantu oleh santri senior yang juga menjadi dosen di IAIN Jember dan masih menetap dipondok pesantren namanya Ustad Hisan. Dengan adanya buku ini santri menjadi lebih mudah untuk memahami ilmu tentang Nahwu Sharf, ada satu buku yang wajib dihafal oleh santri yaitu buku teori dasar. Karena penggunaan metode Albidayah ini mewajibkan santri untuk hafal 1 buku yang bernama teori dasar, kyai memberikan waktu 1 tahun untuk menghafal buku teori dasar, akan tetapi rata-rata santri hanya butuh waktu 6 bulan untuk menghafal 1 buku tersebut dan setelah hafal maka diseleksi untuk menjadi tutor untuk santri baru.”[96]

Ditambah juga dengan hasil wawancara dari salah satu santri Al-Bidayah yang bernama Kang Muheri, dia berkata:

> “Untuk santri Al-Bidayah ketika baru masuk ke pondok diwajibkan membeli buku Teori Dasar, dan nantinya santri-santri baru wajib menghafalnya dengan tutor yang sudah di pilih oleh pengurus, dan santri baru ini selalu bersama tutornya setiap waktu pengajian teori dasar.”[97]

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan teknik yang dilakukan oleh kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri adalah dengan membuat program atau metode

---

[95] Ustad Fiki, *wawancara*, Jember, 03 Februari 2018
[96] Ustad Muhdor, *wawancara*, Jember, 03 Februari 2018
[97] Muheri, *wawancara*, Jember, 03 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran yang baik dan cocok untuk diterapkan dipesantren dengan sistem tutor sebaya, dan metode ini disebut dengan metode Albidayah yang dilengkapi dengan buku panduan santri yang terdiri dari 7 jenis Buku, yakni (1) Teori dasar pemula, (2) Teori dasar lanjutan, (3) Ringkasan teori dasar, (4) panduan pertanyaan, (5) Tanya jawab, (6) Aplikasi I'rab, (7) Logika Analisa. Metode ini selalu dikembangkan oleh Kyai yang dibantu salah satu santrinya yang kebetulan juga telah menjadi dosen di IAIN Jember yang bernama Ustad Hisan[98].

Jadi pada intinya teknik yang dimiliki oleh Kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri adalah dengan pembuatan metode pembelajaran yang baik bagi santri serta cocok digunakan dalam pesantren serta pembuatan buku-buku.

2. *Human Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah

Human Skill adalah keterampilan bagaimana memahami perilaku, mengerti perasaan, sikap dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas. Seorang manajer sangat memerlukan keterampilan ini untuk dapat memberikan motivasi kepada bawahannya.

Kyai yang menjadi manajer dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki keterampilan manusiawi ini dalam meningkatkan motivasi belajar santri, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag. Yakni: Human skill atau keterampilan

[98] Observasi, Jember, 27 Januari 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

manusiawi itu sangat penting untuk dimiliki oleh seorang Kyai lebih disebabkan karena lembaga pondok pesantren ini lebih banyak beraktivitas dengan manusia dan setiap Manusia itu memiliki kecenderungan yang berbeda hal ini dipengaruhi oleh latar belakang manusia itu tersebut jadi yang mondok di Pesantren Al-bidayah ini banyak dari berbagai kalangan ada yang berasal dari Madura ada yang juga berasal dari Jawa bahkan juga ada yang dari Bali dengan adanya perbedaan ini Maka menurut Kyai Haris, kecenderungan santri itu juga berbeda ditambah lagi ada yang masih SMP ada yang SMA dan juga ada yang sudah kuliah dan bahkan ada sekitar 1 atau 2 orang yang masih sekolah dasar dengan fenomena yang semacam ini maka tentulah kebiasaan-kebiasaan mereka berbeda Salah satu contoh yang menjadi dilema di PP. Al-Bidayah ini adalah kecenderungan mahasiswa yang selalu bermain-main dengan Android menurut Kyai Haris, ini tidak baik karena seharusnya waktu yang digunakan oleh santri yang mahasiswa ini digunakan untuk belajar akan tetapi malah digunakan bermain-main dengan Android. Oleh sebab itu dengan kecenderungan-kecenderungan yang berbeda ini menurut Kyai Haris, Beliau harus bisa memahami bagaimana cara untuk menanganinya."[99]

Ditambah lagi Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag. mengatakan bahwa Penentu kebijakan di pondok pesantren ini adalah beliau karena beliau adalah pengasuh di PP. Al-Bidayah. Akan tetapi walaupun begitu Kyai

[99] Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Haris tidak menutup bagi santri untuk mengeluarkan pendapat mengenai tentang kebijakannya. Pernah dulu Kyai Haris memberikan kebijakan kepada santri yang mahasiswa untuk dilarang membawa HP yang berbasis Android jadi hanya boleh membawa HP yang jadul karena Kebetulan Kyai Haris juga memakai HP yang jadul tidak Android karena memang Kyai tidak mau jika pegang HP Android akan tetapi dengan berjalannya waktu ternyata mahasiswa banyak kesulitan dengan kebijakan tersebut, sehingga ada salah satu santri yang menghadap ke beliau, kebetulan juga pengurus mengatakan bahwa mahasiswa sangat keberatan apabila tidak membawa HP Android karena informasi-informasi dari kampus semuanya sudah melalui WA Oleh sebab itu dengan berbagai pertimbangan maka Akhirnya Kyai Haris memberikan kebijakan yang baru bahwa diperbolehkan membawa hp Android lagi."[100]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kyai sangat memperhatikan atas perilaku yang dilakukan oleh santri, yakni salah satunya adalah santri mahasiswa terlalu sibuk dengan gadgetnya, sehingga waktu untuk belajar dihabiskan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan dapat menurunkan motivasi belajar santri. Waktu yang biasa digunakan oleh santri untuk bermain gadgetnya adalah ketika jam malam sesudah waktu ngaji, ada yang sekedar melihat whatsapp, hingga melihat youtube[101].

[100] Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2018
[101] Observasi, Jember, 15 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian berdasarkan data observasi, beliau dalam rangka meningkatkan motivasi belajar santri adalah juga dengan cara memberikan ceramah setiap malam jum'at yang wajib diikuti oleh seluruh santri PP. Al-Bidayah[102], ceramah ini dilakukan untuk memperbarui semangat para santri, karena memang semangat itu perlu untu selalu di perbarui. Isi ceramahnya kyai Haris selalu memberikan gambaran mengenai kehidupan dan bagaimana kerasnya kehidupan apabila seseorang tidak memiliki ilmu yang tinggi.

Hal ini sama dengan apa yang dikatakan oleh Ustad muhdor selaku ketua pondok.

> "Disini memang ada waktu khusus untuk Kyai untuk memberikan motivasi kepada santri-santri. memang waktu ini dipersiapkan untuk Kyai agar memberikan motivasi bukan untuk tujuan lain karena seperti yang sering didawuhkan Kyai bahwa kita itu memang sering teledor jadi maka dari itu Kyai selalu memberikan penguatan memberikan motivasi atau selalu menasihati kepada kita setiap seminggu sekali untuk ingat pada tujuan kita pada malam Jumat dan kegiatan ini sudah menjadi kurikulum di pondok pesantren ini jadi memang semuanya wajib untuk mengikuti kegiatan ini mulai dari santri juga hingga pengurus semuanya wajib untuk mengikuti kegiatan motivasi dari Ustad ini terkadang juga bukan hanya motivasi yang dibicarakan oleh Ustad kepada santri-santri akan tetapi juga ketika ada masalah kemudian Ustad memiliki kebijakan baru Ustad mengumumkan pada malam Jumat ini bahwasanya peraturannya tidak boleh memegang Android seperti dulu pernah dilarang oleh Kyai juga peraturannya itu untuk semua Santri baik itu siswa maupun mahasiswa tidak boleh melihat film tidak boleh bermain Facebook dan apabila melanggar nya di sanksi atau didenda Rp500.000 atau keluar dari Pondok."[103]

[102] Observasi, Jember, 15 Februari 2018
[103] Ustad Muhdor, *wawancara*, Jember, 03 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dan hal ini sama dengan hasil wawancara dengan Kang Muheri selaku santri Al-Bidayah

> "Kyai selalu memberikan motivasi kepada para santri agar selalu giat dalam belajar, dan selalu ingat kepada tujuan atau cita-cita santri, biasanya setiap Kyai mengajar seringkali diselipi dengan motivasi-motivasi, kemudian waktu rutin untuk memotivasi santri adalah kamis malam jumat. Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan ini baik yang sekedar santri maupun yang sudah menjadi ustadz."[104]

Berdasarkan hasil Observasi, pemberian motivasi yang diberikan oleh Kyai Haris bermacam-macam, terkadang menceritakan persaingan dalam hidup, hingga menyuruh para santrinya untuk mengikuti kata-kata beliau seperti "aku harus menjadi profesor", kata-kata tersebut dibimbing oleh kyai Haris dan diikuti oleh santri-santrinya[105].

Jadi bentuk komunikasi kyai kepada santri dalam memotivasi belajar santri adalah dengan cara memberikan ceramah yang wajib diikuti oleh semua santri, baik juga pengurus.

Kemudian Ustad Fiki menambahkan

> "Kami selaku ustad di Pondok Al-Bidayah selalu diberikan instruksi atau pengarahan Oleh Kyai, bahwa ketika mengajar tidak boleh menggunakan kekerasan, dan juga selalu memberikan contoh yang baik kepada santri-santri. memang di pondok Al-Bidayah ini untuk memberikan hukuman tidak melalui fisik, sangat dilarang adanya kekerasan, jadi hukumannya semacam membersihkan sampah, kolam kaki, hingga membaca Al-Qur'an sambil berdiri."[106]

---

[104] Muheri, *wawancara*, Jember, 03 Februari 2018
[105] Observasi, Jember, 26 Februari 2018
[106] Ustad Hasbi, *wawancara, Jember*, 10 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi, *Human Skill* kyai selain istiqomah memberikan moivasi kepada santri juga bagaimana menciptakan suasana pesantren yang harmonis dengan dilarangnya tindak kekerasan.

3. *Conceptual skill* kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi, dan untuk mencapai visi dan misi tersebut harus melibatkan berbagai komponen-komponen yang terdapat dalam lembaga pesantren yang mana komponen-komponen tersebut menjadi satu kesatuan sebagai sistem.

Kyai yang berkedudukan sebagai manajer dalam sebuah lembaga pendidikan Pesantren maka dituntut untuk memahami konsep dan teori yang erat hubungannya dengan pekerjaannya. Misalkan seorang Kyai untuk melaksanakan supervisi di lembaganya maka Kyai memahami ilmu dan seni supervisi. Dalam bahasa sederhananya keterampilan konseptual seorang Kyai sebagai manajer adalah bagaimana pemahaman Kyai terhadap teori secara luas dan mendalam, kemampuan mengorganisasikan pikiran, mampu mengeluarkan pendapat secara akademik dan mampu untuk mengorelasikan bidang ilmu yang dimiliki dengan berbagai situasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai mengenai keterampilan konseptual yang harus dimiliki oleh Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar Santri Kyai adalah Kurang lebihnya Dr. KH. Abd Haris, M.Ag selalu berusaha untuk mengembangkan metode

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran di pondok pesantren albidayah ini, seperti yang beliau katakan bahwasanya PP. Al-Bidayah telah memiliki 7 buku karya ciptaan sendiri yang menjadi pedoman bagi santri Dalam proses pembelajaran[107], beliau menyusun materi-materi ini dengan sistematis sehingga mempermudah belajar santri, hal ini beliau kembangkan untuk santri agar lebih mudah dalam belajar atau dalam memahami, jika santri merasa mudah untuk belajar dan memahami, maka kemungkinan santri akan lebih senang untuk belajar. Selain pengembangan metode pembelajaran kyai Haris juga selalu berusaha untuk mensejahterakan ustad-ustad yang mengajar di pondok pesantren ini beliau Tidak sembarangan dalam memilih ustad yang nantinya ditugaskan untuk mengajar di PP. Al-Bidayah, beliau memilih ustad-ustad yang memang sudah terkenal memiliki kemampuan yang luar biasa walaupun dalam secara akademik Dia tidak memiliki ijazah sarjana ataupun ijazah SMA, karena yang beliau pandang itu bukan dari jenjang pendidikan melainkan dari kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu Kyai Haris dalam hal ini sangat serius dalam memilih ustad. beliau selalu berusaha bagaimana untuk mensejahterahkan ustad-ustad yang mengajar di PP. Al-Bidayah, beliau memberi upah kepada ustad-ustad yang mengajar di PP. Al-Bidayah tidak murah melainkan beliau selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk ustad-ustad. Kyai Haris mengupah ustad-ustad yang ngajar di PP. Al-Bidayah satu kali datang Rp,75.000 dan menurut beliau itu sudah

[107] Observasi, Jember 26 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cukup untuk ustad[108]. bagi Ustad yang rumahnya kebetulan jauh dari Pondok Pesantren maka akan dinaikkan, tujuan Kyai Haris adalah agar bagaimana untuk mensejahterakan Ustad. apabila Ustadz itu sudah Sejahtera maka menurut beliau ustadz-ustadz bisa lebih maksimal dalam mengajar dan nantinya juga akan dapat mempengaruhi santri untuk juga maksimal dalam proses pembelajaran, walaupun kalau seandainya memang bayarannya tidak seperti itu, ustad-ustad tetap maksimal karena memang di pondok pesantren ini ustad-ustad itu biasanya lillahi ta'ala akan tetapi prinsip beliau harus mensejahterakan Ustad."[109]

Lebih lanjut Kyai Haris berpendapat bahwa Salah satu yang menjadi penting untuk diperhatikan juga adalah bagaimana pengelolaan keuangannya, beliau selalu berusaha semaksimal mungkin Bagaimana pengelolaan keuangan di pondok pesantren transparan, Jadi beliau sebagai pengasuh di pondok pesantren ini tidak sama sekali memegang uang atau tidak sama sekali ikut campur dalam masalah uang, semuanya penuh kami pasrahkan kepada santri yang telah beliau percayai sebagai pengelola keuangan, sebagai pengasuh beliau hanya meminta laporan Bagaimana pengelolaan keuangan Bagaimana pemasukan keuangan apa saja kendala-kendala bagaimana dengan pembayaran santri-santri hanya sekedar itu saja dan beliau tidak pernah memegang sendiri uang tersebut. hal ini beliau lakukan untuk memberikan contoh kepada santri bahwa beliau membangun pondok pesantren ini tidak lain hanya untuk memfasilitasi

[108] Observasi, Jember 26 Februari 2018
[109] Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi santri-santri yang bersungguh-sungguh untuk mendalami ilmu keagamaan lebih khususnya di bidang ilmu shorof, bukan untuk mencari penghasilan. beliau sendiri sebagai pengasuh juga mengajar tidak meminta bayaran."[110]

Kemudian kyai Haris juga mengatakan untuk lebih meningkatkan kualitas pondok pesantren ini dan juga sekaligus bagaimana memperbarui semangat atau motivasi belajar yang dimiliki santri maka sebagai pondok pesantren baru selalu belajar kepada pondok-pondok pesantren yang telah dipercaya yang telah terkenal memiliki kualitas yang baik dalam hal ini setiap tahunnya selalu mengadakan yang namanya studi komparatif kegiatan ini diwajibkan bagi mahasiswa dan bagi yang masih berstatus siswa diperbolehkan untuk ikut dalam kegiatan studi komparatif tersebut[111], pondok pesantren yang dikunjungi adalah pondok-pondok pesantren yang telah terbukti terkenal memiliki kualitas yang bagus, baik dari segi pembelajarannya maupun dari segi bagaimana mengelola pondok pesantren. Dan kegiatan studi komparatif ini menurut beliau juga membuka wawasan yang luas bagi beliau sebagai pengasuh bagaimana untuk mengkonsep kehidupan yang ada dalam pondok pesantren dan sekaligus mencharger semangat santri."[112]

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustad Muhdor selaku ketua pondok pesantren.

---

[110] Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2018
[111] Dokumentasi, Jember 26 Februari 2018
[112] Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag, *wawancara*, Jember, 26 Januari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Menurut saya keterampilan konsep yang dimiliki oleh Kyai itu adalah bagaimana membentuk sistem pembelajaran di pondok pesantren ini mulai dari Bagaimana membuat metode seperti tutor sebaya, ini asli dari Pondok Pesantren albidayah Dan juga bagaimana juga menciptakan sumber belajarnya seperti buku-buku yang harus dipelajari atau yang dihafal oleh santri itu adalah menurut saya adalah bentuk dari konsep kyai dalam mengelola pendidikan ini dan mengenai tentang bagaimana memotivasi santri termasuk ya tadi itu yaitu pembentukan kurikulum yang setiap malam Jumat itu Ustad memberikan motivasi atau ceramah kepada santri-santrinya ditambah juga biasanya setiap tahun Ustad mengadakan studi komparatif ke pondok pondok pesantren yang sudah dikenal memang memiliki kualitas yang bagus dan juga ada pengembangan perpustakaan jadi di pondok pesantren ini mengembangkan perpustakaan dan dengan cara setiap tahun santri dibebani iuran sebanyak Rp250.000. uang Rp250.000 ini semuanya ketika sudah terkumpul akan dibelikan buku-buku yang nantinya khusus untuk perpustakaan albidayah hal ini Tentunya usaha Kyai bagaimana santri-santri itu semakin giat dalam belajar karena buku-buku yang atau kitab-kitab yang diinginkan oleh santri itu ada."[113]

C. Pembahasan Temuan

Dalam bab ini peniliti akan memaparkan hasil temuan yang akan diposisikan dengan teori-teori yang ada, serta menjelaskan hasil temuan yang berasal dari lapangan. Pembahasan dari penelitian ini adalah mengenai *Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

1. *Technical Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah Tega Besar Kaliwates Jember

Berdasarkan data dari temuan peneliti di lapangan dan keterangan beberapa informan. Beberapa hal yang dilakukan oleh Kyai Sebagai

[113] Ustad Muhdor, *wawancara*, Jember, 03 Februari 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri PP. Albidayah adalah sebagai berikut.

a. Teknik supervisi, dalam hal ini keterampilaln Teknik Dr. KH. Abd Haris, M.Ag. dalam meningkatkan motivasi belajar santri adalah melakukan supervisi terhadap pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan kepada pengurus, khususnya seksi Pendidikan untuk menjalankan program pembelajaran. Karena sistem pembelajarannya menggunakan tutor sebaya maka akan lebih banyak masalah yang akan timbul dibanding dengan model pembelajara klasik yakni ceramah.
b. Teknik Evaluasi Pembelajaran, jadi Kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri Teknik yang dilakukan adalah mengevaluasi hasil belajar santri, setelah santri mengikuti program-program yang telah ditentukan oleh kyai, maka kyai akan mengevaluasi hasilnya apakah sesuai dengan yang diharapkpan atau tidak.

Sebagaimana yang telah dibahas pada kajian teori bahwa *Technical Skill* yaitu: menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus dan kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut. Atau "keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan spesifik tertentu.[114] Maka Kyai sekaligus pengasuh PP. Al-

[114] Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah,* 101

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember dengan berdasarkan hasil dari temuan peneliti, *technical skill* yang dilakukan oleh kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri adalah melakukan supervisi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar sntri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Alfonso dalam Rezy bahwa perilaku belajar siswa ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku supervisornya. Mula-mula supervisor mengetahui performansi siswa terlebih dahulu. Usaha untuk mengetahui performansi siswa dengan evaluasi terhadap hasil belajarnya, yang lazim menggunakan teknik tes dan non tes. Setelah diketahui performansi siswa tersebut, barulah supervisi terhadap guru dapat dilakukan. Dari hasil supervisi diharapkan kemampuan guru meningkat. Oleh karena itu, setelah gurunya mendapat supervisi, perlu dilakukan pengukuran ulang atas prestasi belajar siswa. Dari hasil pengukuran ulang tersebut, kemudian dilakukan perbandingan antara prestasi bealjar siswa sebelum gurunya mendapat supervisi dan setelah gurunya mendapat supervisi[115].

2. *Human Skill* Kyai sebagai Manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Albidayah Tegal Besar kaliwates Jember.

Beberapa hal yang dilakukan oleh Kyai PP. Al-bidayah dalam melaksanakan *Human Skill* untuk meningkatkan motivasi belajar santri adalah sebagai berikut.

[115] Rezy Marsellina, "*persepsi guru tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah menengah kejuruan negeri kelompok bisnis manajemen di kota padang*" Summer 2014, Jurnal administrasi penididkan, Vol.2 No.1, 623

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pendapat atau keluhan mengenai kebijakan-kebijakan yang ada, hal ini bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kyai dalam mengambil sebuah keputusan untuk mengembangkan pesantren. Akan tetapi dalam pengambilan keputusan didasarkan pada dua metode, yakni pengambilan keputusan yang didasarkan hasil musyawarah dengan pengurus dan pengambilan keputusan berdasarkan spontanitas.

b. Tangkas dalam menyelesaikan masalah, Kyai Menggunakan pendekatan *satirul uyu* (menutupi aib) dalam penyelesaian masalah, hal yang dmaksudkan disini adalah Kyai berusaha untuk menutupi masalah-masalah yang dialami oleh santri, contoh misalkan ada santri yang terbukti telah mencuri maka hal ini yang berhak tahu hanya pengurus yang bertugas sebagai keamanan beserta Kyai, selain itu tidak boleh ada yang tahu mengenai hal tersebut, termasuk Skill Kyai sendiri. Pendekatan ini bertujuan agar santri tidak merasa malu dan dapat menerima nasehat dari kyai dengan lapang dada.

c. Pemberian motivasi dengan ceramah, PP. Albidayah secara rutin melaksanakan pengajian pada setiap Malam Jum'at yang diawali dengan membaca Sholawat Nariyah, dan dilanjutkan ceramah Nasihat dari Kyai kepada seluruh santri PP. Al-Bidayah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri, baik yang junior maupun senior, baik yang sudah menjadi Ustadz maupun masih berstatus santri, Kyai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berpandangan bahwa motivasi itu harus selalu diperbarui, oleh sebab itu setiap malam jum'at pemberian motivasi dari Kyai dimasukkan dalam kurikulum pesantren

d. Memahami kecenderungan prilaku santri, Kyai sebagi pengasuh tentunya menginginkan santri yang berkualitas dan tidak suka bermain-main. Dalam hal ini kyai selalu memahami prilaku santri dan akan menasehati apabila prilaku yang dilakukan oleh santri tidak baik, salah satu contohnya prilaku santri mahasiswa yang suka bermain android, menurut pandangan kyai ini tidak baik sehingga kyai menegurnya dan pernah dilarang membawa Hp yang berbasis Android.

Sebagaimana yang telah dibahas dalam kajian teori bahwa *Human Skill* merupakan kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, sehingga mampu menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis, dan mampu berperilaku yang dapat diterima kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara suka rela, tidak ada paksaan dan lebih produktif (*working with people*).[116]

Berdasarkan temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa Kyai PP. Albidayah Tegal Besar Kaliwates Jember yang menjadi manajer

[116] Wahjosumidjo, 101

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

telah melaksanakan *human skill* dalam meingkatkan motivasi belajar santri dengan melakukan (1) Memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pendapat atau keluhan mengenai kebijakan-kebijakan yang ada, (2) Tangkas dalam menyelesaikan masalah, (3) Pemberian motivasi dengan ceramah, (4) memahami kecenderungan prilaku santri.

3. *Conceptual Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi Belajar Santri di PP. Albidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

   Kyai PP. Albidayah sekaligus menjadi pengasuh juga menjadi manajer di PP.Albidayah, Oleh sebab itu Kyai PP. Albidayah melaksanakan beberapa hal dalam *conceptual skill* untuk meningkatkan motivasi belajar santri diantaranya:

   a. Mensistematisasi materi pembelajaran dengan menciptakan buku, Hal tersebut dibuktikan dengan telah mengembangkan kurikulum Pembelajaran metode Albidayah dengan menggunakan buku-buku karangan pengasuh yang terdiri dari 7 versi buku. Adapun buku-buku tersebut ialah, teori dasar pemula, teori dasar lanjutan, ringkasan teori dasar, panduan pertanyaan, panduan tanya jawab, aplikasi I'rab, dan logika analisa.

   b. Pengelolaan keuangan yang transparan, hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan laporan keuangan yang dilakukan oleh sekretaris PP. Albidayah kepada Kyai. kyai tidak ikut campur dalam pengelolaan keuangan, melainkan secara penuh dipasrahkan kepada santri yang dipercaya dalam pengelolaan keuangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Merekrut Ustad-Ustad berdasarkan kemampuan bukan jenjang akademik. Demi terciptanya tujuan pesantren maka dalam hal ini kyai merekrut Uatadz-Ustadz yang telah dikenal berkompeten bukan hanya karena memiliki Ijazah akademik yang tinggi, lebih disebabkan Kyai mengharapkan Para Santri PP. Albidayah mendapatkan pelayanan pembelajaran yang baik dan berkualitas.

d. Mengadakan studi komparatif, hal ini dibuktikan dengan diiadakannya Studi komperatif setiap tahun ke pesantren-pesantren yang telah dikenal memiliki sistem yang bagus, baik dari segi pembelajaran maupun yang lainnya. selain itu kyai mengharapkan dengan diadakannya studi komperatif ini selain dapat ilmu dalam mengelola pesantren juga dapat memperbarui semangat belajar para santri PP. Albidayah. dan kegiatan ini diwajibkan bagi mahasiswa.

e. Mengadakan program pengembangan perpustakaan, dalam pengembangan perpustakaan ini santri diwajibkan membayar iuran setiap tahunnya sebanyak Rp, 250.000, dibulan februari kyai dan pengurus perpustakaan membelanjakan uang hasil iuran dengan berbagai buku baik yang berbahasa indonesia dan berbahasa arab atau dikenal dengan kitab kuning. Hal ini kyai lakukan dalam rangka menambah minat baca santri.

Sebagaimana yang telah dibahas dalam kajian teori bahwa *conceptual skill* adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya yaitu kemampuan berpikir rasional, cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecendrungan, mampu mangantisipasi perintah, dan mampu mengenali dan mamahami macam- macam masalah social.[117] maka dalam temuan ini Kyai PP. Albidayah telah melaksanakan *conceptual skill* sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Albidayah tegal besar kaliwates jember.

[117] Ibid., 101

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan dari Skill Kyai sebagai Manajer yang meliiputi *Technical Skill*, *Human Skill*, dan *Conseptual Skill* Kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah, yaitu:

1. Technical Skill Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan Motivasi Belajar Santri di PP. Al-Bidayah
   a. Teknik supervisi
   b. Teknik evaluasi
2. *Human Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan Motivasi Belajar Santri di PP. Al-Bidayah
   a. Memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pendapat atau keluhan mengenai kebijakan-kebijakan yang ada
   b. Tangkas dalam menyelesaikan masalah
   c. Pemberian motivasi dengan ceramah
   d. Memahami kecenderungan prilaku santri
3. *Conceptual Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan Motivasi Belajar Santri di PP. Al-Bidayah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Mensistematisasi materi pembelajaran dengan menciptakan buku
b. Pengelolaan keuangan yang transparan
c. Merekrut Ustad-Ustad berdasarkan kemampuan bukan jenjang akademik
d. Mengadakan studi komparatif
e. Mengadakan program pengembangan perpustakaan

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, yang pada akhirnya dituangkan dalam sebuah Skripsi ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan lembaga pondok pesantren, baik santri, pengurus khususnya pengasuh PP. Al-Bidayah sebagi seorang manajer dalam pesantren.

1. Pengasuh PP. Al-Bidayah

   Pengasuh PP. Al-Bidayah dapat mempertahankan keterampilan yang dimiliki, dengan begitu pesantren yang sekarang sudah bisa dikatakan bagus bisa mempertankan prestasinya. Selalu memberikan motivasi kepada santri-santrinya terutama pada pengurus yang keberadaannya membantu pengasuh dalam mengurusi pondok pesantren. Selalu menjaga hubungan baik dengan para Ustadz yang mengajar di PP. Al-Bidayah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Para Ustad di PP. Al-Bidayah

   Para Ustad dapat meningkatkan kualitas mengajar di PP. Al-Bidayah sehingga pembelajarannya juga berkualitas, dan juga selalu menerapkan sistem pembelajaran yang telah disusun oleh pengasuh dengan sistematis yang kemudian dinamakan dengan metode Albidayah.

3. Pengurus

   Para pengurus selalu mendukung kebijakan yang telah diputuskan oleh Kyai sebagai pengasuh pesantren, dan selalu mendukung berhasilnya penerapan metode Albidayah sehingga pembelajarannya menjadi berkualitas yang berpengaruh pada Output pesantren.

4. Santri

   Dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh Kyai dalam rangka menciptakan buku hingga model pembelajaran ini, Santri dapat lebih mudah dalam belajar dan dapat meningkatkan semangat belajarnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: pranadamedia group.

Baharuddin dan Nur Wahyuni. 2010. *teori belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Bungin, Burhan. 2007. *Metode penelitian kualitatif (aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer).* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Burhanuddin. 2004. *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia,

Creswell, John W. 2016. *Research design pendidikan kualitatif, kuantitatif dan mixed.* Yogyakarta: pustaka pelajar.

Danim. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akedemik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Djali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamas, Nurhayati. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan.* Jakarta : PTRaja Grafinda Persada.

Djamaluddin. 2010. *Kapita selekta pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *psikologi pendidikan*. Jakarta: grasindo.

Dr. Wahyu. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Ernie. 2009. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Kencana.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Handoko. 2012. *manajemen edisi 2.* Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Sekretariat Negara RI, UU No. 20. Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Helmawati. 2014. *Meningkatkan kinerja kepala sekolah/madrasah melalui manajerial skills.* Jakarta*:* Rineka Cipta.

Hendriani, Susi. Soni A. Nulhaqim. 2008. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli.Sekretariat Negara RI, PPRI No 48 Tahun 2008. Tentang pendanaan pendidikan.

Hikmat. 2009. *Manejemen Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Indrakusuma, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surubaya: Usaha Nasional.Kompas.com, *Anggaran pendidikan indonesia-vietnam sama, kualitas beda*, Diakases 22-12-2017

Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif* . bandung; PT. Remaja Rosdakarya Liputan6.com, *Angaran sama, kualitas pendidikan RI kalah jauh dari Vietnam*, Diakses 22-12-2017.

Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren.* Yogyakarta: ELSAQ Press Purwanto. 2007. *Psikologi pendidika.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Ainur Rasyid. 2017. *Hadits-hadits Tarbawi*. Yogyakarta: DIVA Press. Anggota IKAPI.

M. Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu; Studi Kasus di MAN Terpadu 3 malang, MAN Malang 1, dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang.* Jakarta: Balitabing Depag RI.

Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pedidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rivai. 2006. *Kepemimpinan dan prilaku Organisasi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andi Offset.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Press.

Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian sosial-Agama.* bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suhana, Cucu. 2011. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refrika Aditama.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suprapto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress,.

Suprapro. *Dasar Manajemen.* Bandung: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB.

Stoner & Freeman. 2000. *Managemen*; Jilid II. Jakarta: PT Prenhalindo.

Terry, George. 1996. Prinsip – Prinsip Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara.

W.J.S. Poerwodarminto. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Wahjosumidjo. 2008. *kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: rajawali Pers.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tiinjauan Teoritik dan Permasalahannya".* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Winkel, W. S. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Zaini, Zainuddin Al Haj. 2012. *psikologi pedidikan*. jember: pustaka radja.

Ziemek, Manfred. 1986. *pesantren dalam perubahan sosial.* Jakarta: P3M.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama lengkap Fauzan Al Fauri, NIM. 084 143 022, lahir di Probolinggo, 06 Juni 1996. Mengawali Pendidikan di MI Sunan Bonang II (lulus tahun 2005) dan melanjutkan di MTs Nahdlatul Ulama Maron (lulus tahun 2007). Setamat di MTs langsung melanjutkan *thalab al-ilmi* ke SMAN 1 GADING Probolinggo (lulus tahun 2014). Putera kedua dari keluarga sederhana pasangan Ibu Wiwik Hidayati dan Bapak Hasan Basri. Mengawali Pendidikan Perguruan Tinggi di STAIN Jember (Sekarang IAIN Jember) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan tahun 2014. Kegiatan nyantri dimulainya sejak semester 1 di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember dibawah bimbingan Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag (Dekan Fakultas Usuluddin IAIN Jember dan Ketua Komisi Fatwa MUI Jember). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti diantaranya: Pradana Pramuka, Ketua OSIS, Ketua Perguruan Perisai Diri SMAN 1 GADING, Ketua MPK SMAN 1 GADING, Anggota Teather SMAN 1 GADING, Anggota Jurnalistik SMAN 1 GADING, Anggota PMR SMAN 1 GADING, Humas FMAA Jember, Seksi Pendidikan PP. Al-Bidayah, TIM Kreatif PP. Al-Bidayah. Salah satu kebanggaannya, dapat terpilih sebagai PRAMUKA GARUDA ditahun 2014 yang langsung di lantik oleh Bupati PROBOLINGGO.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
FAUZAN AL FAURI
NIM: 084 143 022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

IAIN JEMBER

Oleh:
FAUZAN AL FAURI
NIM: 084 143 022

Disetujui Pembimbing

Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I	**Subakri, M. Pd.I**
NIP. 19670525 200012 1 001	NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. ( )
2. Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 197602032 00212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Shaff ayat 4).*

*Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Darus Sunnah)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Bapak Hasan Basri dan Ibu Wiwik Hidayati, yang selalu mendo'akanku, membimbingku, mengasihiku dan menyayangiku.
2. Kakak Anisatul Akmaliah, yang selalu memberi semangat kepadaku.
3. Nenek Marwa yang selalu membelaku ketika dimarahi ibu
4. Para pembaca yang budiman

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segenap puiji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaiaan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah beruhasa menjadikan IAIN JEMBER lebih berkualitas dan lebih mapan.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah berusaha mengembangkan program-program Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah bersedia memberikan saran dalam pengajuan judul skripsi
4. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengabdi demi kemajuan program studi Manajemen Pendidikan Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
6. Dr. K.H. Abdul Haris, M.Ag., selaku *murobbiiruuhinaa* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember yang selalu mencurahkan segala ilmu dan barokahnya.
7. Para santri PP. Al-Bidayah yang selalu menemani setiap belajar
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 Mei 2018

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Fauzan Al Fauri, 2018: *Skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan Motivasi belajar santri (Studi kasus di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)

Skill adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren. Manajer adalah orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal dan membuat rencana. Jadi Skill kyai sebagai manajer adalah keterampilan seorang kyai dalam menjalankan pekerjaannya sebagai manajer di lembaga pondok pesantren. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang Kyai sebagai manajer ada 3 keterampilan, 1) keterampilan teknik, 2) keterampilan manusiawi 3), keterampilan konsep. Motivasi adalah semua kondisi yang memberi dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Santri adalah orang yang mendalami islam. Jadi Motivasi belajar santri adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri santri dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan pendidikan pesantren.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana *technical skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al- Bidayah?, 2) Bagaimana *human skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al-Bidayah?, 3) bagaimana *conceptual skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al-Bidayah.?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan *technical skill* jelKyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al- Bidayah, 2) Menjelaskan *human skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al-Bidayah, 3) Menjelaskan *conceptual skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al-Bidayah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif *Miles and huberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa *technical skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP. Al-Bidayah adalah: 1) Teknik Supervisi, 2) Teknik Evaluasi. Sedangkan *human skill* Kyai sebagai manajer dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al-Bidayah adalah: 1)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pendapat atau keluhan mengenai kebijakan-kebijakan yang ada, 2) tangkas dalam menyelesaikan masalah, 3) pemberian motivasi dengan ceramah, 4) memahami kecenderungan perilaku Santri, dan untuk *conceptual skill* kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri di PP Al-Bidayah adalah: 1) Man sistematisasi materi pembelajaran dengan menulis buku ajar sendiri, 2) pengelolaan keuangan yang transparan, 3) merekrut ustad-ustad berdasarkan kemampuan bukan jenjang akademik, 4) mengadakan studi komparatif, 5) mengadakan program pengembangan perpustakaan 50 juta pertahun.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN iii

MOTTO.....iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR..... vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR.....xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian.....5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 10

B. Kajian Teori 13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Lokasi Penelitian 44

C. Subyek Penelitian 44

D. Teknik Pengumpulan Data 45

E. Analisis Data 51

F. Keabsahan Data 54

G. Tahap-Tahap Penelitian 55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 59

B. Penyajian Data Dan Analisis Data 63

C. Pembahasan Temuan 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Lampiran Foto
5. Struktur Kepengurusan PP. Al-Bidayah
6. Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

1.1 Korelasi Penelitian.....12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan PP. Al-Bidayah.....5

Gambar 2 Struktur Kepengurusan PP. Al-Bidayah.....7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Oleh:
FAUZAN AL FAURI
NIM: 084 143 022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id .iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fauzan Al Fauri

Nim : 084143022

Judul : *Skill* Kyai Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus PP. Al-Bidayah)

Lokasi : Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN PENELITIAN	PARAF
1.	26 Januari 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian sekaligus wawancara dengan Kyai PP. Al-Bidayah.	
2.	27 Januari 2018	Meminta data tentang profil PP. Al-Bidayah	
3.	27 Januari 2018	Observasi dilokasi penelitian	
4.	03 Februari 2018	Wawancara dengan Ustad Muhdor selaku ketua PP. Al-Bidayah	
5.	03 Februari 2018	Wawancara dengan Ustad Hisan Selaku Ustad dan yang membantu Kyai dalam menulis buku	
6.	03 Februari 2018	Wawancara dengan Kang Muheri Selaku santri PP. Al-Bidayah	
7.	10 Februari 2018	Wawancara dengan Ustad Fiki selaku tenaga pendidik di PP.Al-Bidayah	
8.	10 Februari 2018	Mengamati kegiatan belajar mengajar di Musholla	
9.	03 Maret 2018	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 03 Maret 2018

Pengasuh PP. Al-Bidayah

Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag.
NIP. 19721003 200003 1 001

LAMPIRAN FOTO

Wawancara dengan Kyai Abdul Haris

Launching Buku Metode Al-Bidayah

Wawancara dengan Ustad Hisan

Studi Koomperatif ke langitan

Wawancara dengan Ustad Muhdor

Kyai Abd Haris Mengajar Kitab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Ustad Fiki

Perpustakaan PP. Al-Bidayah

Wawancara dengan Santri Al-Bidayah (Kang Moheri)

Kondisi santri sedang belajar saat diluar jam ngaji aktif

Banner pemenang lomba baca kitab tingkat Nasional

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I	Subakri, M. Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001	NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. ( )
2. Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 197602032 00212 1 003

SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

IAIN JEMBER

Oleh:
FAUZAN AL FAURI
NIM: 084 143 022

Disetujui Pembimbing

Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.76 /In.20/3.a/PP.009/01/2018 — 26 Januari 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengasuh PP. Al-Bidayah
Jalan Moh Yamin No.3b Kaliwates Jember 68133

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Fauzan Al Fauri
NIM	:	084 143 022
Semester	:	VII (Tujuh)
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Skill* Kyai Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Pengasuh PP. Al-Bidayah
2. Ustad PP. Al-Bidayah
3. Pengurus PP. Al-Bidayah
4. Santri PP. Al-Bidayah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Khoirul Faizin

Lampiran 7

المعهد الإسلامي البدايه
PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH
Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3B Tegal Besar – Kaliwates – Jember Kode Pos : 68133
Website : www.albidayahbr.wordpress.com e-mail : albidayah.nahwu-shorof.jember@gmail.com Hp. 082316481588
Program : Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisismya

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 05/ SK. PPAB/III/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag
Jabatan	: Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah
Alamat	: Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Fauzan Al Fauri
Nim	: 084 143 022
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember terhitung mulai tanggal 26 Januari sampai dengan 03 Maret 2018 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **"SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)".**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2018
Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Bidayah

PP. AL-BIDAYAH TEGAL BESAR

Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 19721003 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Al Fauri

NIM : 084 143 022

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**SKILL KYAI SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI (Studi Kasus PP. Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)** " adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan - kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 03 Maret 2018

Saya yang menyatakan,

Fauzan Al Fauri
NIM. 084 143 022